

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Teori

1.1.1. Prestasi Belajar

1.1.1.1. Pengertian Prestasi

Diketahui bahwa belajar merupakan sesuatu yang menghasilkan perubahan baik dalam tingkah laku potensial. Belajar juga merupakan syarat yang mutlak menjadi pandai dalam ilmu pengetahuan maupun bidang keterampilan. Berhasil tidaknya seseorang dipengaruhi oleh kemampuan intelektual dilihat dari prestasi belajar yang didapat. Melihat prestasi seseorang ketika seseorang dapat menyelesaikan proses pembelajaran yang ada. Menurut Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah (2018:116) mengatakan "prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai ketika sudah melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar diketahui melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah pembelajaran yang sudah dipelajari oleh peserta didik".

Menurut Aryani *et.al* (2014:53) "prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dan dicapai oleh siswa ketika sudah mengikuti hingga mengerjakan tugas serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian dalam prestasi belajar ini dilihat dari aspek kognitif seseorang dalam pengetahuan, pemahaman hingga pada evaluasi". Pendapat lain menurut Arianto (2019:92) "prestasi belajar merupakan suatu usaha yang telah dilakukan, dikerjakan, dengan menyenangkan hati dan diperoleh dengan cara kerja yang ulet, baik secara individu maupun secara berkelompok di dalam bidang kegiatan".

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa prestasi belajar merupakan usaha seseorang yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik melakukan tes bahkan diberikan suatu angka nilai dan menunjukkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, dilihat pula melalui pengalaman dan pengetahuan menyangkut aspek kognitif, afektif hingga psikomotor yang dinyatakan dalam hasil akhir.

1.1.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat beberapa keberagaman prestasi belajar siswa yang diterima tergantung dan dilihat dari faktor-faktor apa saja yang menyebabkannya. Menurut Wahab dalam Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah (2018:121) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan dan pembelajaran yang unggul
2. Mengembangkan otak dan pengukurannya
3. Kecerdasan emosional

Berbeda pendapat menurut Rosyid (2019:10) mengatakan bahwa “secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal”.

1. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dalam diri seseorang seperti faktor fisiologis meliputi kesehatan dan kondisi tubuh, dan juga faktor psikologis meliputi minat, bakat, intelegensi dan emosi.
2. Faktor eksternal, faktor ini terjadi karena datangnya dari luar individu seseorang seperti lingkungan baik keluarga hingga masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Rosyid, menurut Salsabila (2020:284) faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu:

1. Faktor Internal, faktor yang berhubungan dengan diri seseorang misalnya kondisi.
 - a. Kesehatan fisik, apabila seorang siswa menjaga kestabilan fisik untuk mendukung melakukan kegiatan belajar dengan baik maka akan meraih prestasi belajar yang baik pula, berbeda dengan seorang siswa yang tidak menjaga kestabilan fisik misalnya sakit yang berkepanjangan maka akan berakibat prestasi yang menurun sehingga terjadi kegagalan belajar.
 - b. Psikologis
 - a) Intelegensi, seseorang yang memiliki tingkat intelegensi yang baik akan berdampak pada tingkat prestasi belajarnya yang tinggi.
 - b) Bakat siswa, kemampuan yang dimiliki siswa dalam mencapai tujuan keberhasilan yang akan datang.
 - c) Minat, ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu sehingga gairah dan keinginannya begitu tinggi.

- d) Kreativitas, kemampuan dalam berfikir ketika menghadapi masalah akademik sehingga dapat menemukan cara penyelesaian dengan berbagai cara yang baru maupun unik
 - c. Motivasi, adanya dorongan dari seseorang untuk melakukan sesuatu hal dengan sungguh-sungguh dalam menghadapi pelajaran di sekolah sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat mencapai tujuan.
 - d. Kondisi Psikoemosional yang Stabil, kondisi emosi seseorang kadang mengalami naik dan turun, kondisi tersebut dipengaruhi dari pengalaman dalam hidupnya.
2. Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar diri seseorang misalnya lingkungan fisik maupun sosial
- a. Lingkungan Fisik Sekolah, pada faktor ini dipengaruhi dari menunjang atau tidaknya sarana prasarana sekolah.
 - b. Lingkungan Sosial Kelas, suasana yang terjadi ketika adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun suasana kelas yang kondusif untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dengan baik.
 - c. Lingkungan Sosial Keluarga, adanya interaksi antara orang tua dengan anak di lingkungan keluarga. Orang tua dapat mengajarkan anak-anaknya dengan mematuhi aturan yang ada, bertanggung jawab dan mendorong anak agar dapat berprestasi dengan baik.

1.1.1.3. Aspek Prestasi Belajar

Adanya hasil dalam prestasi tentu berkaitan dengan aspek yang dijadikan indikator untuk berhasil atau tidaknya pencapaian belajar. Menurut Bloom dalam Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah (2018:118-120) terdapat tiga aspek-aspek prestasi belajar;

1. Aspek Kognitif

Merupakan indikator dalam mencapai sebuah prestasi, seperti pendapat Syah bahwa “dalam mengukur prestasi siswa dalam aspek kognitif dapat dilakukan dengan tes tulis maupun tes lisan”

2. Aspek Afektif

Dalam aspek ini dilihat dari segi berfikir seseorang meliputi sikap, watak, minat hingga emosi. Prestasi yang bersifat afektif meliputi penerimaan sambutan, menghargai, internalisasi, dan karakterisasi.

3. Aspek Psikomotor

Aspek ini berkaitan dengan adanya kesehatan dalam tubuh seseorang seperti halnya berlari, berbicara, menggambar dan sebagainya.

Menurut Gagne dalam Nasution (2018:115) prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang ketika telah melakukan kegiatan pembelajaran. Terdapat lima aspek dalam prestasi belajar sebagai berikut:

1. Keterampilan Intelektual
Sering disebut dengan ranah kognitif, merupakan kapabilitas keterampilan ketika membedakan, menguasai konsep, aturan dan memecahkan masalah.
2. Strategi Kognitif
Kemampuan dalam mengatur serta mengembangkan proses berfikir dengan cara merekam, membuat analisis dan sintesis
3. Informasi Verbal
Merupakan kemampuan ketika mengkomunikasikan pengetahuan secara lisan, membaca buku dan sebagainya.
4. Sikap
Merupakan ranah afektif yang berkaitan dengan suatu perhatian, penghargaan, respon dalam menerima pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.
5. Keterampilan Motorik
Sebuah proses ketika seseorang mengembangkan seperangkat respon kedalam suatu gerak yang terorganisasi dan terpadu.

1.1.2. Pemanfaatan Teknologi

1.1.2.1. Pengertian Pemanfaatan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini memiliki perkembangan yang dapat dikatakan sangat pesat, sehingga banyak sekali masyarakat yang mengubah cara berfikir untuk mengkaji dan menemukan serta mencari berbagai informasi dengan cepat dan tidak lagi berpaku kepada informasi yang dikeluarkan baik dalam bentuk surat kabar atau bahkan dalam audio visual seperti radio. Menurut Kadir & Terra dalam Cholik (2017:24) mengatakan bahwa “teknologi informasi dikatakan sebagai teknologi yang canggih dengan menggabungkan antara komputer dengan komunikasi dengan cepat dengan membawa data, suara hingga video”. Diketahui bahwa inti dari teknologi tentunya terdapat dua komponen yakni komputer dan komunikasi sedangkan informasi merupakan data dalam bentuk lisan maupun non lisan yang sudah di olah hingga di simpan dengan baik.

Menurut Martin dalam Husaini (2014) “Teknologi informasi tidak hanya berfokus kepada teknologi komputer saja baik dalam perangkat lunak maupun perangkat keras (*software & hardware*) dalam menyimpan dan memproses melainkan mencakup teknologi komunikasi untuk dapat mengirim hingga memperluas informasi-informasi yang telah diterima”. Sedangkan menurut Nuryana (2019:135) mengatakan “teknologi informasi merupakan sebagai sarana dan prasarana maupun sistem atau bahkan metode yang digunakan dalam menerima, menyimpan, mengirim, mengolah hingga pada tahap menggunakan data yang didapat dengan bermakna”.

Pendapat ini didukung juga oleh Riwayadi dalam Hayya *et.al* (2022:1041) mengatakan bahwa “teknologi dipakai untuk dapat digunakan dengan cara pengolahan, pemrosesan, perolehan, hingga pada manipulasi data dengan cara apapun agar menghasilkan informasi yang akurat untuk kepentingan dan informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan”.

Dapat disimpulkan dari beberapa ahli di atas bahwa teknologi informasi merupakan ilmu yang dapat digunakan untuk menerima, mengolah hingga memperluas informasi yang didapat dengan cepat, dan tepat. Berkaitan dengan dunia Pendidikan teknologi informasi ini dapat memudahkan siswa dalam mencari berbagai informasi sehingga siswa dapat lebih aktif mengembangkan informasi yang didapatnya.

1.1.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi

Untuk mengembangkan sistem dengan cepat tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung atau bahkan mempengaruhinya, seperti dalam pemanfaatan teknologi banyak sekali orang mengambil keputusan untuk menggunakan atau tidak teknologi tersebut, keputusan tersebut dipengaruhi dengan faktor-faktor, sejalan dengan pendapat Thompson *et.al* dalam Salamah *et.al* (2018:134-135) bahwa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi sebagai berikut:

1. Faktor social

Mengatakan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yang dapat diterima seseorang dan dilanjutkan dengan merefleksikan dalam cara berfikirnya.

2. *Affect*

Menjelaskan mengenai sikap sebagai ide yang didorong oleh perasaan dan dapat mempengaruhi tindakan ketika situasi sosial tertentu.

3. Kompleksitas

Didefinisikan dengan sejauh mana kata inovasi dianggap sulit untuk di pahami dan digunakan.

4. Kesesuaian tugas teknologi

Berhubungan dengan sejauh mana seseorang mampu menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melakukan tugasnya maupun meningkatkan performa pekerjaan seseorang.

5. Konsekuensi jangka Panjang

Dapat diukur dari output dengan hasil yang akan di dapatkan dimasa depan, seperti peningkatan fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang berarti.

6. Kondisi yang memfasilitasi

Merupakan cara dalam menghilangkan bahkan mengurangi hambatan-hambatan yang terdapat dalam diri individu dengan melatih dan membantu pengguna apabila sedang menghadapi kesulitan.

1.1.2.3. Indikator Pemanfaatan Teknologi

Terdapat beberapa indikator untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson *et al* dalam Utami (2021:22) diantaranya sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan (*intensity of use*)

Merupakan tingkatan seseorang ketika menggunakan teknologi informasi ketika proses pembelajaran serta pembinaan.

2. Frekuensi pemanfaatan (*frequency of use*)

Untuk pengukuran pemanfaatan teknologi dapat diketahui dengan melihat besar atau tidaknya frekuensi yang dimana apabila frekuensi tersebut besar maka penggunaan untuk berinteraksi dengan teknologinya sangat besar.

3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*)”

Dapat diketahui bahwa perangkat lunak ini terbagi menjadi dua bagian yaitu umum dan khusus. Perangkat umum merupakan program yang dapat melakukan tugas atau memproses penggunaan akhir seperti spreadsheet, e-mail sender, web browser dan sebagainya. Sedangkan perangkat khusus merupakan program yang sudah di olah untuk mendukung aplikasi bagi pengguna seperti games, aplikasi belajar bahkan media sosial.

Selain itu menurut Affandi (2018:29) terdapat indikator dalam pengukuran pemanfaatan teknologi informasi yaitu:

1. Intensitas penggunaan teknologi, merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh seseorang atau lebih ketika menggunakan teknologi dalam membantu pekerjaannya.
2. Ketersediaan tenaga ahli, tersedianya teknisi yang dapat membantu dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan
3. Investasi pada teknologi, mengarah kepada biaya yang dikeluarkan ketika mendapatkan, mengoperasikan teknologi yang akan digunakan
4. Kemudahan bertukar informasi, untuk memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi dimana saja dan kapan saja dengan mudah dan cepat.
5. Kemudahan akses bekerjasama, kemudahan yang dilakukan pengguna dalam kemampuan multifungsi.

1.1.3. Task Commitment

1.1.3.1. Pengertian Task Commitment

Definisi komitmen tugas diungkapkan oleh Kim *et.al* (2013:863) bahwa “*Task commitment is defined as the tendency to persistently attend to a high-level task until one reaches the task’s goal*”. Komitmen tugas merupakan penentu keberhasilan siswa dengan kaitannya ketika mereka mengerjakan dan menghadapi tugas yang tinggi dan tidak terstruktur. Sedangkan menurut Ridha dalam Anggraini & Neviyarni (2020:13) “komitmen tugas atau *task commitment* merupakan komitmen kepada tugas, kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang dapat dilihat dengan ketekunan, kerajinan, etos kerja yang tinggi, percaya diri, hingga memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan”. Dan juga menurut Renzulli dalam Puspita *et.al*

(2018:268) “komitmen terhadap tugas diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk terus menerus hadir pada tugas tinggi sehingga dapat mencapai tujuan dari tugas tersebut”.

Menurut Dirwan (2014:380) beranggapan bahwa “*task commitment* merupakan tanggung jawab kepada tugas sebagai bentuk motivasi internal yang dapat mendorong seseorang untuk lebih tekun dalam mengerjakan tugasnya walaupun mengalami banyaknya hambatan dan rintangan”. Apabila seseorang mempunyai komitmen dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, maka orang tersebut membuat dirinya mampu untuk mengerjakan tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.

Menurut Tahir *et.al* (2021:188) mengatakan bahwa “*task commitment* merupakan seseorang yang memiliki tekad dan ambisi untuk mencapai prestasi dengan menunjukkan sikap yang ulet, tangguh, mandiri, rajin dalam belajar dan ingin mencapai target yang sesuai dalam bidang akademiknya”. Komitmen tugas ini dilihat dari sikap yang menunjukkan positif dalam tugas yang diberikannya, tidak menganggap bahwa tugas tersebut merupakan beban tetapi seseorang akan terus berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal dalam tugas yang diberikan.

1.1.3.2. Aspek atau Indikator *Task Commitment*

Terdapat beberapa aspek menurut Renzuli dalam Hayani; 2018:27 sebagai berikut:

1. Tekun, dapat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu
2. Daya tahan, dapat bertahan terhadap hambatan atau pengaruh yang dapat merugikan
3. Kerja keras, memiliki sikap yang terus berusaha dan pantang menyerah untuk mendapatkan dan mencapai tujuan
4. Percaya diri, dapat meyakini diri sendiri dalam bertindak
5. Cara pandang, melihat sesuatu meskipun terdapat banyak rintangan.

1.1.3.3. Faktor yang Mempengaruhi *Task Commitment*

Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *task commitment*, seperti menurut Ridha dalam Anggraini & Nerviyarni (2020:15) faktor-faktor yang mempengaruhi *task commitment* yaitu:

1. Faktor Intrinsik, merupakan faktor yang terdiri dari kondisi, minat serta cita-cita
2. Faktor Ekstrinsik, faktor yang cemas terhadap hukuman, pujian, peran pengajar hingga orang tua bahkan lingkungan.

Pendapat lain menurut Hawadi dalam Lindrayanti (2015:19) yang menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi *task commitment* yaitu:

1. Kebutuhan dan harapan

Kebutuhan dalam *task commitment* yakni pendorong dan motivasi seseorang untuk berperilaku, sedangkan harapan yakni arah dari perilaku tersebut. Jika kebutuhan dan harapan yang dimiliki siswa terkait tugasnya tinggi, maka akan erat juga siswa dengan tugasnya, dilakukan agar mendapatkan kepuasan.

2. Intelegensi (Kecerdasan)

Kecerdasan seseorang yang tinggi akan cenderung mempengaruhi seseorang untuk bertanggung jawab dan menjaga komitmen terhadap tugasnya untuk dapat dikerjakan.

3. Persepsi terhadap peran sebagai siswa

Persepsi terhadap peran siswa mempengaruhi tingkah laku yang dipilihnya, apabila siswa mempunyai persepsi yang baik dan memahami tugas yang dijalankannya sebagai konsekuensi perannya, maka siswa tersebut memiliki komitmen pada tugas yang tinggi.

1.1.3.4. Ciri-ciri *Task Commitment*

Menurut Syarifa *et.al* dalam Anggraini & Neviyarni (2020:15) terdapat ciri-ciri seorang yang memiliki *task commitment* tinggi yaitu:

1. Tidak memiliki sikap mudah menyerah, tangguh, mandiri dan bertanggung jawab
2. Menentukan tujuan masa depan yang sesuai dengan resiko sedang
3. Senang belajar dan memiliki kebiasaan pada tugas
4. Dapat berkonsentrasi dengan baik
5. Memiliki ambisi untuk meningkatkan diri dan bekerja dengan sungguh-sungguh
6. Memiliki tekad untuk sukses dan berhasil di bidang akademik.

2.2. Kajian Penelitain Terdahulu

Berdasarkan kajian teori yang sudah dikemukakan berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	M. Husaini, (2014). Jurnal Mikrotik, Vol. 2, No. 1.	Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang Pendidikan (<i>E-education</i>)	Pengaruh positif pemanfaatan internet untuk Pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan aplikasi IPTEK. Cara mengikuti perkembangan dengan <i>up to date</i> informasi
2	Ayunthara, Arvia (2016). Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.5. No. 3	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Lingkungan Sekolah dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi, (4) terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknologi informasi, lingkungan sekolah, dan manajemen waktu secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi.
3	Tekege, Martinus. (2017). Jurnal FATEKSA (Jurnal	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMA YPPGI NABIRE	Hasil penelitian dikatakan bahwa dalam pembelajaran masih terbatas pada penggunaan media komputer sebagai bahan presentasi dalam pembelajaran, penggunaan internet pun masih terbatas untuk mencari informasi seputar materi yang akan disampaikan, dan jejaring sosial masih belum banyak digunakan sebagai sistem pembelajaran baru.

	Teknologi dan Rekayasa). Vol. 2, No. 1.	
4	Mufidah Diana, Suharto, Setiawan Toto Bara (2018). Jurnal Edukasi. Vol. 1, pp. 49-53	Pengaruh Kemampuan Intelegensi Dan <i>Task Commitment</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII MAN 1 Jember.
		Berdasarkan proses diperoleh hasil yakni kemampuan intelegensi dan <i>task commitment</i> siswa secara parsial ataupun secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika dengan persamaan garis regresi $Y = -30,575 + 1,10X_1 + 0,288X_2 + e_i$. Kemampuan intelegensi memiliki pengaruh dominan sebesar 5,6% sedangkan <i>task commitment</i> memiliki pengaruh sebesar 3,1%
5	Tayibu, Nur Qalbi (2017). <i>Journal of EST</i> . Vol. 2, No. 3, pp. 132-143	Pengaruh Intelegensi, <i>Task Commitment</i> dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika
		(1) sebgaaian besar siswa kelas X SMA Negeri di Bulukumpa memiliki intelegensi dengan kategori rata-rata, <i>task commitment</i> dengan kategori tinggi, <i>self efficacy</i> dengan kategori tinggi dan hasil belajar kategori rendah (2) masing-masing variabel intelegensi, <i>task commitment</i> dan <i>self efficacy</i> berpengaruh langsung terhadap hasil belajar (3) variabel intelegensi berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui <i>task commitment</i> dan <i>self efficacy</i> berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui <i>task commitment</i> .

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan teknologi dan *task commitment*, terdapat persamaan hingga perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh masing-masing peneliti. Pada persamaan penelitian yaitu menggunakan variabel pemanfaatan teknologi sebagai variabel independent

dan variabel prestasi belajar sebagai variabel dependent, begitu juga pada variabel *task commitment* sebagai variabel independent dan variabel prestasi belajar sebagai variabel dependent dan juga pada penelitian ini mengacu untuk menganalisis ke subjek tingkat SMA. Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independent pemanfaatan teknologi menggunakan variabel independent lain yaitu *task commitment*, begitu juga pada variabel *task commitment*.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir menurut Sekaran dalam Sugiyono (2013:60) mengatakan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting”. Teori yang melandasi penelitian ini berdasarkan teori belajar Gagne dalam Suyadi & Al-Muniroh (2020:118) “memiliki perpaduan yang seimbang mengenai behaviorisme dan kognitisme yang tertuju pada pemrosesan informasi pada teori ini terdapat interaksi antara kondisi internal dan eksternal individu. Kondisi internal ditunjukkan dari keadaan individu yang dibutuhkan dalam mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam diri sedangkan kondisi eksternal rangsangan dari luar yang dapat mempengaruhi dalam pembelajaran”.

Kondisi internal dan eksternal dari peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran tentunya memberika pengaruh yang besar bagi ketercapaian atau hasil belajar siswa tersebut. Kondisi internal berupa dorongan energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Apabila siswa termotivasi maka siswa akan belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor pemanfaatan teknologi dan *task commitment*.

Penggunaan teknologi informasi di sekolah mempunyai manfaat yang sangat banyak dalam proses pembelajaran, faktor yang berpengaruh atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, salah satu diantaranya adalah penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan, siswa

dapat melihat informasi-informasi terbaru maupun fenomena yang terjadi pada saat ini yang kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran, siswa juga dapat menggunakan teknologi informasi sebagai media dalam menyampaikan informasi.

Cara lain untuk meningkatkan prestasi belajar terdapat pada faktor eksternal yaitu pemanfaatan teknologi. Hal ini teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam sektor pendidikan sebagai sarana belajar siswa yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman yaitu teknologi yang semakin canggih. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan siswa dengan mudah mengakses berbagai informasi, siswa dapat memanfaatkannya untuk menambah wawasan sehingga proses belajar dapat dilakukan tidak hanya di sekolah saja tetapi dapat dimana saja karena adanya bantuan teknologi.

Task commitment merupakan bagian terpenting bagi individu berbakat. Adapun *task commitment* (tanggung jawab terhadap tugas) berperan mendorong seseorang untuk tekun dan ulet, meskipun mengalami berbagai rintangan karena orang tersebut telah mengikatkan diri pada tugas atas kehendaknya sendiri. Inteligensi dan *task commitment* merupakan faktor mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah. Setiap siswa memiliki tingkat intelegensi dan *task commitment* yang berbeda-beda.

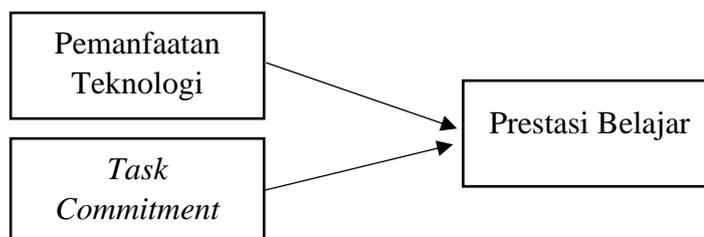
Kondisi internal yang terjadi dalam individu tentunya ketika proses pembelajaran, setiap peserta didik ingin mencapai prestasi belajar yang memuaskan dengan cara meningkatkan berbagai upaya bahkan kemampuannya. Kemampuan yang dilakukan oleh individu yaitu ketika adanya pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan oleh guru maka seseorang dapat berkomitmen dalam mengerjakannya walaupun terasa sulit. Komitmen tugas (*task commitment*) merupakan motivasi internal yang dapat mendorong seseorang untuk ulet dan tekun dalam mengerjakan tugas, walaupun mengalami hambatan dan rintangan khususnya dalam tugas akademik.

Prestasi belajar siswa diraih melalui perpaduan yang kompleks antara kualifikasi perilaku kognitif seperti daya tangkap cepat, pemecahan masalah, kemudia perilaku kreatif seperti rasa ingin tau, berani mengambil resiko,

kemampuan TIK serta dukungan kualifikasi perilaku dalam komitmen untuk mengerjakan tugas (*task commitment*).

Pembelajaran yang baik yakni harus dapat memanfaatkan fasilitas yang ada atau yang telah disediakan oleh lingkungan sekitar contohnya dengan adanya kemajuan teknologi, semua orang dapat dengan mudah mengakses informasi yang tujuannya untuk memperoleh informasi seluas-luasnya. Siswa dengan mudah dapat mencari bahan pelajaran, sumber-sumber yang relevan dengan dengan pelajaran ekonomi, apabila penggunaan teknologi informasi dapat berjalan secara maksimal maka akan berpengaruh baik dalam prestasi belajar. Sebaliknya jika pemanfaatan teknologi informasi digunakan tidak baik yang membuat siswa menjadi tambah malas dalam mengerjakan tugasnya maka akan berpengaruh buruk dalam prestasi belajar.

Cara untuk mencapai prestasi belajar yang baik maka siswa harus mampu menanamkan dalam diri sendiri terkait *task commitment* dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru seperti menggunakan pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan uraian teori di atas maka untuk kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) mengatakan “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap prestasi belajar ekonomi
 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap prestasi belajar ekonomi
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *task commitment* terhadap prestasi belajar ekonomi
 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *task commitment* terhadap prestasi belajar ekonomi
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi dan *task commitment* secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi
 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi dan *task commitment* secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi.